

## **ANALISIS PEMBELAJARAN MUATAN PPKN DALAM MEMBENTUK PERILAKU *FILANTROPI* SISWA KELAS V SD NEGERI BANGUNHARJO BANTUL**

**Devi Widya Ningsih, Wachid Pratomo, Nadziroh, Chairiyah**

*Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*

*E-mail: [deviwydingsih8@gmail.com](mailto:deviwydingsih8@gmail.com), [wachid.pratomo@ustjogja.ac.id](mailto:wachid.pratomo@ustjogja.ac.id),  
[nadzre\\_nad@yahoo.com](mailto:nadzre_nad@yahoo.com), [chairiyah@ustjogja.ac.id](mailto:chairiyah@ustjogja.ac.id)*

### ***Abstract***

*The objectives of this research are (1) To determine the analysis in instilling philanthropic behavior in class V students at SD Negeri Bangunharjo Bantul through PPKn learning, (2) To determine the supporting factors in instilling philanthropic behavior in class V students at SD Negeri Bangunharjo Bantul, (3) To determine the inhibiting factors in instilling philanthropic behavior in fifth grade students at Bangunharjo Elementary School, Bantul. (4) To find out what the solution is to overcome obstacles in instilling philanthropic behavior in class V students at Bangunharjo State Elementary School, Bantul through PPKn learning. This type of research uses descriptive qualitative. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data collection instrument uses data analysis techniques with an interactive model, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that (1) analysis of cultivating philanthropic behavior requires involvement between the family, school and community. Philanthropic behavior is a stingy attitude and it is difficult to give help. Fifth grade students at Bangunharjo State Elementary School still have a stingy attitude and it is difficult to give help, therefore the cultivation of philanthropic behavior has not gone according to plan. This needs to be corrected by instilling philanthropic behavior in Civics learning so that philanthropic behavior is formed. good, PPKn learning has gone according to plan and can be well received by students, (2) supporting factors from a good family environment as the first place for children to model and emulate, supported by the school environment which provides material reinforcement for instilling behavior philanthropy with the assistance of supervision from a good community environment, (3) inhibiting factors from disharmonious family conditions which can influence children's development in instilling philanthropic behavior, inadequate school environments, and poor community environments will be the main factors in inhibiting the instillation of philanthropic behavior for students, (4) the solution is carried out by collaborating between teachers and parents to provide an understanding of the cultivation of philanthropic behavior at home and during Civics learning activities as well as providing good examples in everyday life so that students are able to instill a positive attitude*

***Keywords:*** *Civics Learning, Philanthropic Behavior*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui analisis dalam menanamkan perilaku *filantropi* siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo Bantul melalui pembelajaran PPKn, (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dalam menanamkan perilaku *filantropi* pada siswa kelas V di SD Negeri Bangunharjo Bantul, (3) Untuk mengetahui faktor penghambat dalam menanamkan perilaku *filantropi* pada siswa kelas V di SD Negeri Bangunharjo Bantul. (4) Untuk mengetahui bagaimana solusi mengatasi hambatan dalam menanamkan perilaku *filantropi* siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo Bantul melalui pembelajaran PPKn. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan teknik analisis data dengan interactive model yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) analisis penanaman perilaku *filantropi* perlu adanya keterlibatan antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perilaku *filantropi* yaitu sikap pelit dan sulit memberi pertolongan siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo masih memiliki sikap pelit dan sulit memberi pertolongan maka dari itu penanaman perilaku *filantropi* belum berjalan sesuai yang direncanakan, hal ini perlu diperbaiki dengan penanaman perilaku *filantropi* pada pembelajaran PPKn agar terbentuk perilaku *filantropi* yang baik, pada pembelajaran PPKn sudah berjalan sesuai yang direncanakan dan dapat diterima dengan baik oleh siswa, (2) faktor pendukung dari lingkungan keluarga yang baik sebagai tempat pertama bagi anak untuk mencontoh dan meniru, didukung dari lingkungan sekolah yang memberikan penguatan materi pada penanaman perilaku *filantropi* dengan dibantu pengawasan dari lingkungan masyarakat baik, (3) faktor penghambat dari kondisi keluarga yang tidak harmonis dan dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam menanamkan perilaku *filantropi*, lingkungan sekolah yang tidak memadai, dan lingkungan masyarakat yang buruk akan menjadi faktor utama dalam menghambat penanaman perilaku *filantropi* pada siswa, (4) solusi yang dilakukan dengan adanya kerjasama antara guru dan wali murid untuk memberi pemahaman mengenai penanaman perilaku *filantropi* saat di rumah dan pada saat kegiatan pembelajaran PPKn serta memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan begitu siswa mampu menanamkan sikap yang positif.

**Kata Kunci :** Pembelajaran PPKn, Perilaku *Filantropi*



## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikanlah yang menentukan masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia. Bakat dan keahlian seseorang akan bisa terbentuk dan terarah melalui sebuah pendidikan. Pendidikan pada umumnya juga dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang.

Menurut Ki Hadjar Dewantara “pendidikan adalah kebudayaan yang bermaksud memberi bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak, agar dalam garis kodrat pribadinya serta pengaruhnya lingkungan” Tim Dosen Ketamansiswaan (2016: 1).

Sejak lahir kita sudah mendapatkan pendidikan baik berlangsung secara sadar maupun tidak sadar. Pendidikan dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja, bisa di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Ide dasar yang diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara adalah sebagai teladan bagi orang tua untuk diikuti dengan anak-anaknya.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu pelajaran yang penting dan utama dalam

proses pendidikan. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) memiliki posisi strategis dalam membentuk peserta didik sebagai individu yang memiliki prilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, menjaga persatuan dan kesatuan, mengutamakan musyawarah untuk mufakat serta mendukung upaya untuk mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia. Tujuan dari pendidikan nasional berdasarkan pancasila itu sendiri yaitu untuk

meningkatkan kualitas manusia indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berbudi pekerti luhur, kepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan kewarganegaraan (*civics education*) merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara indonesia yang cerdas, terampil, dan karakter yang menekankan nilai kasih sayang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. (Winarno, 2013: 185). Dari pengertian tersebut bahwa pendidikan kewarganegaraan

dan memiliki sarana yang harus tercapai dalam membentuk warga negaranya, sadar dalam melaksanakan hak serta kewajibannya

sebagai warga negara indonesia yang *filantropi* yaitu berdasarkan respon terhadap berkarakter, cerdas, terampil berdasarkan realitas sosial. Kegiatan ini dilakukan karena pancasila dan UUD 1945. adanya kesadaran diri bahwa terdapat orang

Pembelajaran Pendidikan Pancasila lain yang membutuhkan uluran bantuan.

dan Kewarganegaraan yang mencakup Berdasarkan hasil observasi awal pengetahuan, keterampilan serta karakter yang telah dilakukan pada tanggal 24 kewarganegaraan siswa, tujuan PPKn dengan september 2022 di temukan masalah pada *filantropi* yaitu karena PPKn itu merupakan peserta didik kelas V. Di ketahui bahwa salah satunya adalah untuk merubah dan tingkat *filantropi* siswa kelas V SD Negeri bertanggung jawab membentuk perilaku Bangunharjo Bantul masih cukup rendah *filantropi* merupakan wujud kedermawanan dilihat dari bentuk perilaku *filantropi* yaitu sosial masyarakat. Secara umum *filantropi* di pemurah, dan menolong tanpa pamrih. Hal ini definisikan sebagai tindakan sukarela untuk saya mengamati bahwa siswa di SD Negeri kepentingan publik. *Filantropi* yang Bangunharjo Bantul masih memiliki sifat dimaksudkan disini adalah kepedulian antara pemurah yang rendah yaitu sikap pelit dan sesama berupa perilaku pemurah dan sulit untuk memberikan pertolongan kepada menolong tanpa pamrih kepada sesama. temannya. Kemudian siswa juga masih *Filantropi* jika didefinisikan secara luas bersikap pamrih misalkan saat membersihkan bermakna tindakan kedermawanan yang ruang kelas apabila dijanjikan imbalan berupa bertujuan mencintai sesama manusia dan nilai tambahan siswa tersebut mau berasaskan nilai kemanusiaan, kegiatan melakukannya. Dari permasalahan tersebut tersebut meliputi menyumbangkan harta, maka peneliti mengetahui bahwa keadaan waktu dan tenaga untuk membantu orang lain *filantropi* siswa kelas V di SD Negeri istilah dari orang yang melakukan ini adalah Bangunharjo Bantul masih rendah, dan *filantropi*. Prinsip yang dikembangkan dapat menyadari betul bahwa harus ada upaya yang dilihat bahwasannya *filantropi* indonesia dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan untuk menanamkan nilai *filantropi* pada indonesia keadaban (*virtue*) pun dapat siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik dipandang sebagai pembentukan karakter melakukan penelitian dengan judul "Analisis sehingga dapat dikatakan bahwa karakter Pembelajaran Muatan PPKn Dalam pada diri seseorang juga moralitas atau Membentuk Perilaku *Filantropi* Siswa Kelas keadaan orang itu sendiri (Prochaska, 2002). V SD Negeri Bangunharjo Bantul".

Alasan seseorang melakukan kegiatan

## B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bangunharjo Bantul. Sumber data primer dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas V dan siswa kelas V. Sumber data sekundernya adalah buku, jurnal dan penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif dan jenis wawancara yang digunakan semiterstruktur. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan driangulasi waktu. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2018: 104142).

## C. Pembahasan dan Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan mengenai analisis pembelajaran muatan PPKn dalam membentuk perilaku *filantropi* siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo Bantul maka dapat diidentifikasi beberapa hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Bagaimana analisis penanaman perilaku *filantropi* siswa kelas V SD Negeri

### Bangunharjo Bantul pada pembelajaran PPKn

*Filantropi* adalah konseptualisasi dari praktik memberi (*giving*), pelayanan servis (*services*) dan asosiasi secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta (Radtya,2020). Adapun dalam menanamkan perilaku *filantropi* siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo Bantul pada pembelajaran PPKn. Menurut (Soffy, 2022: 761) pembelajaran PPKn hendaknya dibuat dan diolah menjadi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara maksimal. Pembelajaran PPKn memiliki tujuan dimana pembelajaran digunakan untuk menanamkan nilai luhur, moral, dan budi pekerti sesuai dengan kebudayaan bangsa yang dikemudian hari akan dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Diperlukan pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan muatan materi yang cukup, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. *Filantropi* memiliki tujuan yang tidak semata-mata bersifat keagamaan, tetapi juga bersifat sosial dan politis. Lembaga *filantropi* juga bergerak dalam perubahan sosial (*social change*), dengan menjadikan keadilan sosial (*social justice*) sebagai tujuan utamanya Sulek (2010). Upaya yang dilakukan dalam menanamkan perilaku *filantropi* pada

pembelajaran PPKn diantaranya adalah:

- a. Guru membuat perencanaan menyesuaikan modul ajar yang ada.
- b. Guru melakukan koordinasi dan konsultasi dengan wali kelas dan kepala sekolah untuk meningkatkan perilaku kepedulian sosial pada siswa.
- c. Merumuskan tujuan pembelajaran yaitu menanamkan nilai *filantropi* (kepedulian sosial) yang dikaitkan modul ajar.
- d. Menggunakan media ceramah dan pemberian contoh mengenai hal positif.
- e. Melakukan penilaian terhadap sikap *filantropi* (kepedulian sosial) siswa dengan melakukan penilaian bersifat bulanan yang dilakukan dengan ulangan di setiap akhir bulan, kemudian tiga bulan dilakukan dengan ulangan tengah semester, serta enam bulan yang dilakukan melalui ulangan akhir semester.
- f. Tindak lanjut dan kegagalan yang dihadapi, kemudian mencari jalan keluar untuk mengatasinya.

Dari hasil penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa diajarkan dalam memberi pelayanan secara sukarela untuk membantu pihak lain yang sedang membutuhkan bantuan. Adapun dalam menanamkan perilaku *filantropi* siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo

Bantul pada pembelajaran PPKn dibuat menjadi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara maksimal, dengan tujuan dimana pembelajaran digunakan untuk menanamkan nilai luhur, moral, dan budi pekerti sesuai dengan kebudayaan bangsa yang dikemudian hari akan dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

## **2. Apa saja faktor pendukung dalam menanamkan perilaku *filantropi* pada pembelajaran PPKn siswa kelas V di SD Negeri Bangunharjo Bantul**

Pembelajaran PPKn merupakan suatu program pendidikan yang mengandung nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur serta nilai moral yang berakar pada budaya bangsa (Magdalena, dkk. 2020). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Madiung (2018) pembelajaran PPKn diharapkan mampu membimbing peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia. Dengan tujuan menanamkan nilai-nilai religius, kejujuran, kecerdasan, kepedulian, kemandirian, berfikir logis, keberanian, kedamaian, disiplin dan kasih sayang. Adapun bentuk dari perilaku *filantropi*

diantaranya yaitu pemurah, menolong tanpa pamrih, serta sedekah dan infaq (Ilchman, 2006). Namun dalam penanaman perilaku *filantropi* terdapat faktor pendukung (Wuri Wuryandani 2011, 7-8).

Merujuk pada hasil observasi yang dilakukan pada 24 september 2022 maka dapat disimpulkan dalam menanamkan perilaku *filantropi* pada pembelajaran PPKn siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo Bantul adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dimana dalam pelaksanaannya adalah lingkungan seperti keluarga yang baik, sekolah dan teman-teman yang baik, dan lingkungan masyarakat yang baik dapat menjadi faktor pendukung. Dimana lingkungan keluarga sebagai tempat pertama bagi anak mencontoh dan meniru, seperti halnya orang tua harus menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang positif agar menjadi pondasi yang kuat untuk menanamkan perilaku *filantropi* pada anak. Sedangkan dalam lingkungan sekolah yaitu berteman dengan anak yang baik, menyediakan fasilitas belajar serta penerapan kurikulum yang tepat, dan dalam lingkungan masyarakat dengan mendapatkan pengawasan dan bimbingan dari lingkungan sekitar.

Dari hasil penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dapat membantu dalam menanamkan

perilaku *filantropi* pada pembelajaran PPKn siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo Bantul, faktor pendukung tersebut berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Namun selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat dalam menanamkan perilaku *filantropi* pada siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo bantul.

### **3. Apa saja faktor penghambat dalam menanamkan perilaku *filantropi* pada pembelajaran PPKn siswa kelas V di SD Bangunharjo Bantul?**

Pembelajaran diartikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru dalam meningkatkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Masdul (2018) bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang edukatif untuk membuat siswa belajar secara aktif dan mampu mengubah perilakunya melalui pengalaman belajar. Pembelajaran PPKn memiliki Tujuan menanamkan nilai-nilai religius, kejujuran, kecerdasan, kepedulian, kemandirian, berfikir logis, keberanian, kedamaian, disiplin dan kasih sayang. Namun dalam penanaman perilaku *filantropi* terdapat faktor penghambat (Wuri Wuryandani 2011, 7-8).

Merujuk pada hasil observasi

yang dilakukan pada 24 september 2022 maka dapat disimpulkan dalam menanamkan perilaku *filantropi* pada pembelajaran PPKn siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo Bantul adalah Lingkungan keluarga yang kurang harmonis dapat memberikan dampak yang tidak baik dalam menanamkan perilaku *filantropi* pada anak, selain itu teman yang tidak baik, fasilitas sarana dan prasarana serta kurikulum yang kaku dapat menghambat dalam menanamkan perilaku *filantropi* pada siswa, selain itu dalam lingkungan masyarakat adanya pergaulan yang salah seperti anak menirukan orang yang berkata kasar sehingga dalam menanamkan perilaku *filantropi* pada siswa menjadi sulit.

Dari hasil penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dapat mempersulit dalam menanamkan perilaku *filantropi* pada pembelajaran PPKn siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo Bantul, faktor penghambat tersebut berasal dari lingkungan keluarga yang tidak harmonis, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang kurang baik. Namun selain faktor penghambat terdapat solusi yang dilakukan dalam menanamkan perilaku *filantropi* pada siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo bantul.

#### **4. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan perilaku *filantropi* pada pembelajaran PPKn siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo Bantul**

Feri tirtoni (2016: 214) Dimana pendidikan sebagai salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk tuntunan pedagogis menjadi faktor utama yang harus dimiliki seorang guru dalam melakukan Kegiatan Belajar Mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Saidurrahman, 2018 (dalam Magdalena: 2020: 420) menjelaskan bahwa. “Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat”.

Seperti yang telah dijelaskan penanaman perilaku *filantropi* merupakan suatu sistem dalam penanaman-penanaman sikap sosial yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan. Salah satu solusi

yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan pembelajaran PPKn dan dengan adanya kerjasama antara guru dan wali murid untuk memberi pemahaman mengenai penanaman perilaku *filantropi* serta memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan begitu siswa mampu menanamkan sikap yang positif.

Merujuk pada hasil observasi yang telah dilakukan pada 24 september 2022 maka dapat disimpulkan bahwa tindakan dan solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam penanam perilaku *filantropi* pada pembelajaran PPKn siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo Bantul adalah dengan adanya kerjasama antara guru dan wali murid untuk memberi pemahaman mengenai penanaman perilaku *filantropi* pada saat pembelajaran PPKn serta memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan adanya dukungan dari lingkungan masyarakat yang baik dengan begitu siswa mampu menanamkan sikap yang positif.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pembelajaran muatan PPKn dalam membentuk

perilaku *filantropi* siswa kelas V di SD N Bangunharjo Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan penanaman perilaku *filantropi* perlu adanya keterlibatan antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, penanaman perilaku *filantropi* belum berjalan sesuai yang direncanakan, hal ini perlu diperbaiki dengan menganalisis penanaman perilaku *filantropi* pada pembelajaran PPKn agar terbentuk sikap pemurah. Sikap pemurah yaitu sikap pelit dan sulit untuk memberi pertolongan kepada orang lain dengan begitu pelaksanaan pembelajaran PPKn sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan faktor pendukung siswa dalam penanaman perilaku *filantropi* yaitu adanya minat dari siswa sendiri untuk mengikuti pembelajaran PPKn dan memahami setiap materi-materi yang dijelaskan oleh guru dengan begitu siswa mampu menanamkan perilaku *filantropi* pada dirinya dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan faktor penghambat siswa dalam penanaman perilaku

*filantropi* yaitu kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan masyarakat yang mempengaruhi kebiasaan siswa disekolah.

Solusi untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan perilaku *filantropi* siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo Bantul yaitu melalui kegiatan pembelajaran PPKn dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari serta diberikan dukungan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, agar lebih cepat terbentuknya penanaman perilaku *filantropi* siswa.

#### Daftar Pustaka

- Amar Faozan. (2017). Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia. Al-Urban: *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 1(1).
- Al- Mubarak, A.B dkk. (2020). Kesalehan Sosial Melalui Pendidikan Filantropi Islam. Jiebar: *Journal of islamic Education: Basic and Applied Research* 1(1).
- Dennis R, Young. (2000). *Alternative Models of Government Non Profit Sector Relations: Theoretical and international Perspectives*, Non Profit and Voluntary Sector Quarterly 29(1).
- Dewantara, K.H. (2011). *Bagian I Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Fathurrohman & Wuri Wuryandari. (2011). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Feri Triton. (2016) *Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar*. CV. Buku Baik Yogyakarta.
- Helmut, K. Anheier and Regina A. List. (2005). *A Dictionary of Civil Society, Philantropy and the Non-Profit Sector*, London-New York: Routledge.
- Huda, M. C. (2018). Meneguhkan Pancasila Sebagai Ideologi Bernegar a. Resolusi: *Jurnal Sosial Politik*, 1(1), 78-99.
- Imron Hadi Tamin. (2011). "Peran filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Dalam Komunitas Lokal", *Jurnal Sosiologi Islam*, (Vol 1 Nomer 1).
- Jahar, Asep Saepudin. (2010). Kajian lembaga-lembaga Zakat dan Wakaf. Indonesia: *Jurnal Masa Depan Filantropi Indonesia*
- Jusuf, Chusnan. (2007). Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 12(1).
- Madiong, B. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan Civic*

- Education*. Makasar: Celebes Media Perkasa.
- Magdalena, I., A. S., & Ramdhan, F. (2020). "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang". *Jurnal Bintang*. (vol 2 Nomer 3), Hlm. 418-430.
- Marty, Sulek. (2010). On The Clasical Meaning Of Philantropia. *Nonprofit and Voluntary Setor Quarterly*, 39 (3)
- Narwanti dan Somadi (2012). *Panduan Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, yogyakarta: Familia.
- Nurdyansyah,N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Permatasari, N & Dewi, D. (2021). Analisis Panasila Sebagai Dasar Kemanusiaan dan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 6 (2). 234-244.
- Raditya, D. (2020). *Mengenal Filantropi Sosial*. Creativ HUB Fisipol UGM.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikukul Merdeka Melalui Kegiatan
- Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*,6 (1): 92-106.
- Ruminiati. (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Soffy, N.H. 2022. "Pengembangan Media Belajar Kargo Pancasila Untuk Membantu siswa sd Memahami Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-hari". *Jurnal PGSD*, (Vol 36 Nomer 1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Udin, S. Winataputra, dkk (2013). *Pembelajaran PKn di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara